

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Rupert (1998: 08) Pendidikan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan secara lebih mendalam. Sekolah Menengah Kejuruan atau yang disebut SMK adalah bagian terpadu dari Sistem Pendidikan Nasional, yang mempunyai peranan penting didalam menyiapkan dan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM). Dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 15 Pendidikan kejuruan adalah pendidikan yang menghubungkan, menjodohkan, melatih manusia agar memiliki kebiasaan bekerja untuk dapat memasuki dan berkembang pada dunia kerja (industri), sehingga dapat dipergunakan untuk memperbaiki kehidupannya.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan lembaga pendidikan yang bertanggung jawab mempersiapkan program pembelajaran berbasis *life skill* yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian siswanya guna menghasilkan lulusan sebagai tenaga kerja produktif tingkat menengah yang terampil, mandiri serta memiliki kemampuan bersaing di tengah-tengah masyarakat dalam era globalisasi. Siswa yang di didik pada jenjang SMK telah dibekali berbagai kompetensi yang relevan dengan dunia kerja saat ini sesuai

dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mampu bersaing secara Nasional maupun Internasional.

SMK Negeri 1 Beringin merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang membina beberapa keahlian salah satunya yaitu program keahlian Tata Kecantikan. Pada program keahlian tata kecantikan terdapat banyak mata pelajaran produktif untuk mendukung tercapainya lulusan yang bermutu, salah satu mata pelajaran produktif program studi tata kecantikan adalah merias wajah panggung. Materi rias wajah panggung menjadi bahan pembelajaran bagi siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan, keterampilan dan sikap untuk menghasilkan lulusan yang kompeten.

Pada mata pelajaran Rias Wajah Sehari-hari telah diajarkan tentang teori membentuk alis dalam mengaplikasikan make up. Menurut Chenny Han (2010) Alis memegang peranan penting karena bentuk maupun posisi alis sangat mempengaruhi ekspresi wajah, misalnya alis yang tebal dengan jarak terlalu dekat dapat memberikan kesan ketus dan alis yang ujungnya menurun memberikan kesan sedih. Jadi pada dasarnya membentuk alis merupakan peranan yang sangat penting didalam suatu riasan wajah.

Menurut Ilahi (2010) Tata rias wajah panggung adalah riasan wajah yang dipakai untuk kesempatan pementasan atau pertunjukan diatas panggung sesuai tujuan pertunjukan tersebut. Rias wajah panggung merupakan rias wajah dengan penekanan efek-efek tertentu seperti mata, hidung, bibir dan alis supaya perhatian secara khusus tertuju pada wajah. Riasan wajah antagonis adalah rias tokoh yang lebih menekankan pada watak yang akan dibawa oleh pemain seperti karakter

tokoh yang jahat, sadis dan kejam atau hal lainnya yang merupakan konflik dengan protagonis. Antagonis biasanya jahat dan tidak baik serta sering membuat nilai-nilai negatif. Rias wajah karakter antagonis harus benar-benar mengoreksi pada pembentukan alis agar wajah terlihat kejam dan sadis. Bentuk alis untuk rias wajah antagonis harus tegas dan dibuat tebal dibagian awal, selanjutnya ditengah-tengah mata dan kemudian menipis sampai bagian ujung mata. Jadi pada makeup antagonis hal yang sangat penting adalah teknik membentuk alis karena alis sangat mempengaruhi dari hasil makeup antagonis tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru bidang studi mata pelajaran make up panggung (antagonis) menyatakan bahwa kemampuan siswa dalam membentuk alis kurang maksimal. Dapat dilihat dari rata-rata nilai siswa dari kumpulan (DKN) adalah sebagai berikut : Terlihat pada tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 30 orang, tidak ada yang memperoleh nilai 90-100, siswa yang nilainya memenuhi standart nilai ketentuan sebanyak 13 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 17 orang. Ditahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa 31 orang ada peningkatan namun tidak ada siswa memperoleh nilai 90-100 siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 18 orang dan 13 orang tidak tuntas, dan pada tahun ajaran 2015/2016 tida ada peningkatan, nilai masih sama dengan tahun sebelum nya dengan jumlah siswa yang sama tidak ada siswa memperoleh nilai 90-100, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 17 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 orang. Standart ketuntasan yang diterapkan pihak sekolah SMK Negeri 1 Beringin adalah 75.

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada guru bidang studi mata pelajaran merias wajah pada bulan Oktober 2017, menyatakan bahwa menjadi kendala dalam mata pelajaran tersebut adalah merias wajah panggung untuk antagonis. Terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar siswa mendapat kesulitan pada saat melakukan praktek rias wajah panggung (antagonis), yakni cara membentuk alis masih belum baik dan kebanyakan dari hasil rias wajah panggung lebih menitik beratkan kepada eye shadow tanpa menyesuaikan pembentukan alis terhadap makeup panggung (antagonis) sehingga sangat berpengaruh pada hasil makeup panggung (antagonis) yang dicapai.

Berdasarkan uraian diatas perlu diketahui secara terinci bagaimana kemampuan siswa dalam melakukan pembentukan alis dalam mata pelajaran makeup panggung (antagonis), sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kemampuan Membuat Alis Pada Make up Panggung (Antagonis) Siswa Kelas XI Tata Kecantikan SMK Negeri 1 Beringin”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi yang berkenaan dalam penelitian ini, terlihat dari pelaksanaan pada saat proses belajar mengajar siswa mendapatkan kesulitan pada saat melakukan praktek makeup panggung untuk antagonis, yakni dalam menerapkan teknik membentuk alis yang baik untuk makeup panggung (antagonis) masih belum baik, serta tidak memuaskan dalam menentukan bentuk-bentuk alis, kemampuan siswa pada pembentukan alis yang tepat dalam prosedur make up panggung (antagonis) belum baik, dan kemampuan siswa pada praktek makeup panggung (antagonis)

kurang sesuai dengan teori alis antagonis sehingga berpengaruh pada hasil makeup panggung (antagonis) yang dicapai.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar penelitian lebih mendalam dan terfokus, penelitian ini dibatasi pada:

1. Kemampuan membuat alis yang tepat untuk make up panggung (antagonis) pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.
2. Hasil Make up panggung (antagonis) pada siswa kelas XI tata kecantikan di SMK Negeri 1 Beringin.

D. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimanakah kemampuan membuat alis pada makeup panggung (antagonis) siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin?

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui kemampuan membuat alis pada makeup panggung (antagonis) siswa kelas XI tata kecantikan SMK Negeri 1 Beringin.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Penulis

Sebagai bahan rujukan bagi peneliti untuk mengembangkan membentuk alis pada makeup panggung (antagonis) guna untuk memecahkan masalah pada bidang terutama ilmu yang diemban yakni rias wajah panggung

2. Siswa

- Dapat membantu siswa dalam memahami cara mengoreksi alis pada rias wajah panggung (antagonis) dan akan menghasilkan riasan yang sangat cantik dan menarik untuk ditampilkan sehingga dapat memberi motivasi untuk selalu belajar dan terus mengulang-ulang cara mengoreksi alis pada rias wajah panggung (antagonis).
- Untuk memberikan pengalaman lebih konkret, memotivasi hingga mempertinggi daya serap dan daya ingat siswa dalam membentuk alis pada make up panggung (antagonis) sehingga menghasilkan riasan yang maksimal.

3. Guru

Sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan dalam usaha meningkatkan pengajaran tentang teori membentuk alis dalam mengajar materi pokok make up panggung (antagonis).

4. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil dan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.